

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Metode pengajaran yang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dapat memacu kreativitas peserta didik menggunakan pembelajaran pembuatan suatu produk atau karya (*learning by making*), kreativitas dapat ditinjau dari kepribadian, proses belajar, produktivitas, dan lingkungan peserta didik. Kreativitas merupakan keterampilan seseorang untuk menciptakan hal-hal yang baru berdasarkan ide yang dimiliki olehnya. Menurut Kristin dalam Nugraha, dkk (2018, hlm. 11) menyatakan “Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru berupa produk atau gagasan yang dimiliki sehingga suatu yang dihasilkan tersebut dapat bermanfaat.” Sedangkan menurut Sumanto dalam Nurmaida (2019, hlm. 11) menyebutkan “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk dapat melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa sebuah gagasan maupun dengan karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.” Dari pernyataan tersebut penulis menarik kesimpulan, kreativitas merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menciptakan suatu hal baru yang berdasarkan ide baik berupa produk atau karya dari suatu konsep dan gagasan yang bermanfaat untuk diciptakan.

Setiap individu memiliki kemampuan untuk berfikir kreatif namun tidak semuanya dapat menghasilkan kreativitas. Dijelaskan oleh Hayati dkk (2019, hlm. 116) bahwa tingkat kreativitas peserta didik itu berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang cepat dalam merespon pembelajaran dengan aktif bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mencari informasi dan memecahkan permasalahan yang diajukan, berani dalam mengungkapkan pendapatnya serta mampu memecahkan masalah yang disajikan. Terdapat ciri-ciri kreativitas yang dijelaskan oleh Titu dalam Utami, dkk (2018, hlm. 544) terbagi menjadi empat bagian yaitu: 1) kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) adalah sebuah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyaknya ide yang bisa keluar dari suatu pemikiran seseorang secara tepat. 2) keluwesan berpikir (*flexibility*) yaitu

suatu kemampuan yang dapat memproduksi sejumlah ide, jawaban, pertanyaan yang bervariasi yang dapat dilihat dari suatu masalah dari sudut yang berbeda-beda, karena orang yang kreatif yaitu orang yang luwes dalam berpikir. 3) elaborasi (*elaboration*) merupakan suatu kemampuan yang dapat mengembangkan suatu gagasan, dan untuk menambahkan atau untuk memperinci detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga akan lebih menarik. 4) originalitas (*originality*) yaitu kemampuan yang mencetuskan gagasan yang unik atau suatu kemampuan untuk mencetuskan suatu gagasan yang asli.

Terdapat fakta di lapangan yang ditemukan yaitu di Sekolah SDN Cibee 3, proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan pendidik belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengakibatkan pendidik lebih mendominasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena pendidik tidak memaksimalkan keterlibatan peserta didik agar dapat berpikir kreatif dan membuat kreativitas peserta didik pun rendah. Faktor lainnya disebabkan karena pendidik hanya menekankan kemampuan pengetahuannya saja tanpa diimbangi dengan keterampilan agar kreativitas peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan pendapat Natty, dkk (2019, hlm. 1083) mengatakan “Penyebab dari rendahnya kreativitas peserta didik disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran dan medianya masih belum tepat, penggunaan model pembelajaran yang kurang maksimal, karena masih fokus kepada penyampaian pendidik atau *teacher centered* peserta didik hanya menyimak penjelasan dari pendidik dan peserta didik belum berani mengungkapkan gagasan dan penyebab lainnya rasa ingin tahu peserta didik pun tidak muncul saat proses pembelajaran sedang berlangsung karena peserta didik hanya menyimak dan akhirnya kreativitas peserta didik pun tidak muncul.” Hal ini yang menyebabkan peserta didik kesulitan untuk menguasai materi pembelajaran, lalu peserta didik tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, serta tidak menunjukkan kreativitasnya pada saat pembuatan tugas dan menyelesaikan tugasnya, peserta didik pun tidak dapat memecahkan masalah. Oleh sebab itu, penerapan model

dan metode yang tidak sesuai dalam pembelajaran dapat menjadi pemicu kreativitas peserta didik rendah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Vera, dkk (2019, hlm. 12) yang menjelaskan bahwa kreativitas peserta didik tidak terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikarenakan metode yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran adalah metode ceramah, sehingga peserta didik tidak mampu memecahkan permasalahan yang terjadi, serta penerapan model pembelajaran yang kurang maksimal dan tidak menarik perhatian sehingga menyebabkan resah jenuh dan bosan dialami oleh peserta didik.

Hasil analisa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya kreativitas peserta didik dikarenakan mayoritas pendidik yang masih menerapkan metode ceramah yang hanya berfokus pada pendidik atau peserta didik diarahkan menyimak materi yang dijelaskan oleh pendidik dan peserta didik pun belum berani dalam menyampaikan gagasan. Oleh karena itu untuk mengatasi semua itu, maka diperkenalkan sebuah model pembelajaran *Project Based Learning* untuk memicu kreativitas peserta didik meningkat dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bertujuan untuk menekankan kreativitas peserta didik sehingga dapat menyelesaikan masalah dan tugas-tugas bermakna secara kolaboratif dalam kelompok untuk membuat proyek. Sejalan dengan Suherti dan Rohimah (2017, hlm. 75) menyatakan “*Project Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan kreativitas peserta didik yang berakhir pada suatu hasil atau produk yang berasal dari akumulasi pengetahuan dan pengalaman peserta didik sebelumnya.” selanjutnya menurut Thomas dalam Laksono (2018, hlm. 70) yang mengatakan “Model *Project Based Learning* yaitu model pembelajaran yang berbasis proyek merupakan model yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom mengkonstruksikan kegiatan belajar mereka sendiri, dan menghasilkan produk karya peserta didik.”. Dapat disimpulkan dari penjelasan pendapat para ahli tersebut bahwa *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dalam

pembelajaran untuk menyelesaikan masalah dan berakhir pada suatu hasil atau produk.

Keunggulan dari model *Project Based Learning* menurut Sari (2017, hlm. 6) menyatakan “Keunggulan model *Project Based Learning* terdiri dari membuat suatu proyek yang membuat peserta didik lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mampu memecahkan sebuah masalah, meningkatkan kolaborasi antara peserta didik lalu membuat suasana menjadi lebih menyenangkan, dan dapat mengembangkan sikap ilmiah (teliti, jujur, tanggung jawab, dan kreatif) dalam diri peserta didik.” adapun menurut Laksono (2018, hlm. 70) mengatakan “Model *Project Based Learning* memiliki keuntungan yang diantaranya yaitu mampu meningkatkan kolaborasi dan meningkatkan keterampilan mengelola sumber.”. Oleh karena itu, ditinjau dari adanya kelebihan dalam penggunaan *Project Based Learning* pada saat pembelajaran, sehingga kreativitas peserta didik sekolah dasar didalam proses pembelajarannya mampu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan pemaparan, penulis menyusun skripsi dengan melakukan penelitian studi kepustakaan yang memiliki judul “Analisis Penggunaan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

1. Metode ceramah dan strategi yang monoton masih banyak digunakan pendidik dalam proses belajar.
2. Sarana media pembelajaran yang terbatas mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran peserta didik kurang aktif.
3. Peserta didik kurang aktif saat pelaksanaan pembelajaran
4. Pendidik belum optimal dalam membaca karakteristik peserta didik
5. Proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah.
6. Kurang inovatif pendidik dalam menerapkam model pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab peserta didik memiliki kreativitas yang rendah

7. Kurang kreativitasnya peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari pendidik dan pendidik kurang kreativitas dalam proses pembelajaran.

### **C. BATASAN MASALAH**

1. Kurang inovatif pendidik dalam menerapkan model pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab peserta didik memiliki kreativitas yang rendah
2. Peserta didik kurang aktif saat pelaksanaan pembelajaran
3. Kurang kreatifnya pendidik dan peserta didik dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Jika dilihat berdasarkan uraian latar belakang, perumusan untuk masalah dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, diantaranya rumusan masalah umum dan khusus, keduanya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kreativitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran?

#### **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Bagaimana bentuk konsep model yang dimiliki oleh model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar?
- b. Apa saja strategi penggunaan model *Project Based Learning* di Sekolah Dasar?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar ?

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Sebagaimana masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menggambarkan konsep model yang dimiliki oleh model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

2. Menggambarkan strategi penggunaan model *Project Based Learning* di Sekolah Dasar.
3. Memaparkan pengaruh model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik Sekolah Dasar.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Harapan dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat berupa acuan terhadap suatu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk menambah referensi dalam meningkatkan keilmuan bagi peserta didik atau kualitas kompetensi pendidik untuk menyusun langkah dan tahapan mengajar serta menggunakan berbagai aspek keterampilan dalam pembelajaran karena keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil akhir belajar, melainkan dilihat dari suatu proses selama pembelajaran berlangsung.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Sekolah**

Memberikan gambaran terhadap model pembelajaran sebagai salah satu rekomendasi untuk bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang efektif demi kemajuan proses suatu pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dimasa yang akan datang dan kesempatan bagi sekolah dan para pendidik untuk mampu membuat perubahan mutu sekolah kearah lebih baik.

#### **b. Manfaat Bagi Pendidik**

- 1) Memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri bahwa dalam pembelajaran berlangsung harus menggunakan hal yang kreatif dan inovatif.
- 4) Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran dikelas.

- 5) Mengenalkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang digunakan.

**c. Manfaat Bagi Peserta Didik**

- 1) Peserta didik mampu mengembangkan ide dari ilmu pengetahuan secara mandiri sehingga tidak hanya mengandalkan pendidik dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya diri serta hasil belajar dalam pembelajaran tematik.

**d. Manfaat Bagi Peneliti**

- 1) Memberikan pengetahuan serta memunculkan perbaikan terhadap pembelajaran yang digunakan melalui studi literatur.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap penulis untuk memperbaiki dan menambah wawasan pengetahuan baik secara teoritis ataupun pelaksanaannya. Umumnya dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan kreativitas melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)
- 3) Memberikan referensi untuk peneliti lainnya dalam penelitian yang terkait selanjutnya.

## **G. DEFINISI VARIABEL**

### **1. Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Definisi model *Project Based Learning* menurut Sani (2014, hlm. 172) menyatakan “*Project Based Learning* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan.” Selanjutnya menurut Murfiah (2017, hlm. 137) menyatakan bahwa “*Project Based Learning* ialah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan yang sebagai media menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.”.

Model *Project Based Learning* dalam pelaksanaannya mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk melalui pembuatan suatu proyek. Menurut Wina dalam Gunawan (2018, hlm. 35) mengatakan “*Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan sebuah kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kerja proyek yang artinya peserta didik diberi tugas untuk membuat suatu proyek sesuai dengan apa yang dipelajari.”.

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan model *Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih aktif dalam menciptakan dan menampilkan suatu produk atau proyek yang telah dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dipelajari dengan melibatkan lingkungan.

## **2. Kreativitas**

Kreativitas adalah suatu keterampilan yang di miliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu hal-hal yang baru. Menurut Talajan dalam Utami, dkk (2018, hlm. 544) menjelaskan “Kreativitas adalah suatu kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa karya maupun berupa gagasan.”. Adapun menurut Susanto dalam Nurmaidah (2019, hlm. 11) mengatakan “Kreativitas adalah sebuah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.”. Sedangkan menurut Nugraha, dkk (2018, hlm. 11) menyatakan “Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berdasarkan hasil pemikirannya sendiri.”.

Kreativitas peserta didik dapat muncul ketika adanya interaksi dan pengalaman peserta didik dengan lingkungannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Munandar dalam Indriajati dan Ngaszizah (2018, hlm. 113) mengatakan bahwa “Kreativitas adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya.” sedangkan menurut Enco dalam Kenedi (2017, hlm. 113) mengatakan bahwa “Kreativitas peserta didik adalah kemampuan yang



dimiliki peserta didik untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi peserta didik dalam proses belajar.”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan kreativitas ialah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menemukan dan dapat menciptakan hal-hal yang baru baik berupa sebuah ide atau gagasan maupun karya nyata yang berdasarkan hasil dari pemikirannya sendiri melalui sebuah proses interaksi dan pengalaman peserta didik.

## **H. LANDASAN TEORI**

### **1. Model *Project Based Learning***

#### **a. Pengertian Model *Project Based Learning***

Model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Sutirman (2013, hlm. 43) “*Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan proyek atau produk yang nyata.”. Sejalan dengan itu Daryanto (2014, hlm. 23) menjelaskan “*Project Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media.” sedangkan menurut Bern dan Erickson dalam Komalasari (2011, hlm. 70) mengatakan “*Project Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang memusatkan kepada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong peserta didik untuk bekerja mandiri membangun suatu pembelajaran dan pada akhirnya menghasilkan sebuah karya nyata.”. Adapun menurut Rahayu (2019, hlm. 246) menyatakan “Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kegiatan peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah dan menghasilkan sebuah produk hasil belajar.”.

Adapun menurut Warsono dalam Laksono (2018, hlm 70) yang mengatakan “Model pembelajaran *Project Based Learning* atau berbasis

proyek yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk melakukan sebuah kegiatan pemecahan masalah dan tugas yang bermakna, lalu memberikan peluang kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom mengkonstruksikan kegiatan mereka sendiri, dan dapat menghasilkan sebuah produk karya hasil peserta didik.”.

Dilihat dari pemahaman pendapat-pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran dimana model tersebut mengarahkan peserta didik untuk bisa memecahkan sebuah masalah dan membuat sebuah proyek sehingga dapat menghasilkan produk hasil belajar yang bermanfaat di kehidupan sehari-hari dan memberikan suatu pengalaman kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajarannya.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Karakteristik dari model pembelajaran *Project Based Learning* ialah untuk mengembangkan suatu kemampuan berpikir peserta didik yang memungkinkan peserta didik agar memiliki kreativitas dan keterampilan, serta untuk mendorong mereka dalam bekerja sama. Menurut Sani dalam Rodliyatn, dkk (2017, hlm. 405) yang menyatakan terdapat 4 (empat) karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning*, diantaranya:

- 1) Memfokus kan terhadap permasalahan agar dapat penguasaan konsep penting dalam suatu pelajaran.
- 2) Untuk pembuatan proyek harus melibatkan peserta didik dalam melakukan suatu investigasi konstruktif
- 3) Proyek harus secara realistis.
- 4) Untuk proyek harus direncanakan oleh peserta didik.

Adapun karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning* yang disebutkan Mac Donell dalam Rusman (2015, hlm. 197) terdapat 7 (tujuh) karakteristik terdiri dari: 1) Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. 2) Pembelajaran yang dihubungkan dengan dunia nyata. 3) Dilaksanaka dengan berbasis penelitian. 4) Melibatkan berbagai sumber belajar. 5) Pengetahuan dan keterampilan

harus bersatu. 6) Dilakukannya dari waktu ke waktu. 7) Diakhiri dengan sebuah produk tertentu yang telah di buat.

Adapun sintaks model *Project Based Learning* yang dikemukakan oleh Tinetti (2018, hlm. 13) yang dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**

**Sintaks Model *Project Based Learning***

| <b>Tahapan Kerja</b> | <b>Aktivitas Pendidik</b>                                                                                                                                                             | <b>Kegiatan Peserta Didik</b>                                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perencanaan          | Pendidik menetapkan sebuah tema proyek, untuk menetapkan suatu konsep belajar peserta didik, dan pendidik merencanakan sebuah aktivitas yang harus bisa dilakukan oleh peserta didik. | Peserta didik melakukan suatu aktivitas yang telah dirancang atau direncanakan dan ditetapkan oleh pendidik guna agar dapat memperoleh suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan tema yang akan diterapkan oleh pendidik. |
| Perancangan          | Pendidik memproses suatu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik                                                                                                                  | Peserta didik membuat suatu sketsa lalu menetapkan suatu teknik analisis data, dan mengembangkan suatu prototipe, lalu sebagai rancangan awal untuk dapat melakukan suatu penelitian terhadap masalah yang telah diperoleh.                   |

|             |                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pelaksanaan | Pendidik mengawasi peserta didik dalam menerapkan suatu aktivitas agar dapat menyelesaikan suatu proyek                             | Peserta didik mencoba untuk mengerjakan suatu proyek yang berdasarkan sketsa, lalu mengujinya dengan langkah-langkah yang telah dikerjakannya, mengevaluasinya dan merevisi hasil yang telah diperoleh, melakukan daur ulang sebuah proyek, dan dapat mengklasifikasikan hasil yang terbaik. |
| Pelaporan   | Pendidik menilai suatu laporan penyelidikan ilmiah yang dikerjakan oleh peserta didik dengan baik secara lisan maupun secara lisan. | Peserta didik menyusun suatu laporan hasil dari penyelidikan sebuah ilmiah secara tertulis dan peserta didik pun mempresentasikan hasil dari yang telah mereka buat.                                                                                                                         |

Selanjutnya, sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pemendikbud Nomor 2 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model suatu pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

**Sintaks Model *Project Based Learning***

| <b>Tahap Kerja</b>                 | <b>Aktivitas Pendidik</b>                                                                                                                     | <b>Aktivitas Peserta Didik</b>                                                                                                                                                                                 |
|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pertanyaan yang mendasar           | Pendidik menyampaikan suatu topik dan mengajukan sebuah pertanyaan bagaimana cara untuk memecahkan suatu masalah                              | Peserta didik mengajukan suatu pertanyaan yang mendasar apa yang harus dilakukan oleh pndidik terhadap topik atau pemecahan suatu masalah.                                                                     |
| Mendesain suatu perencanaan produk | Pendidik memastikan setiap peserta didik didalam kelompok untuk memilih dan mengetahui suatu proses pembuatan proyek.                         | Peserta didik berdiskusi untuk menyusun rencana suatu pembuatan proyek dan pemecahan suatu masalah dengan meliputi pembagian tugas, persiapan bahan, alat, media dan sumber yang dibutuhkan oleh peserta didik |
| Menyusun jadwal pembuatan produk   | Pendidik berkolaboratif untuk membuat suatu kesepakatan tentang penyelesaian dan pembuatan proyek atau menyusun suatu jadwal pembuatan proyek | Peserta didik menyusun suatu jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batasan waktu yang telah ditentukan.                                                                                              |

|                                                   |                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Memonitor keaktifan dan suatu perkembangan proyek | Pendidik memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan suatu proyek, yang memantau realisasi suatu perkembangan, dan untuk membimbing jika mengalami suatu kesulitan.                         | Peserta didik melakukan sebuah pembuatan proyek yang sesuai dengan jadwal, lalu mencatat setiap tahapannya, dan mendiskusikan suatu masalah yang muncul selama proses penyelesaian proyek.       |
| Menguji Hasil                                     | Pendidik mendiskusikan tentang proyek yang telah selesai, lalu pendidik memantau keterlibatan peserta didik, dan mengukur ketercapaian standar peserta didik                                         | Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat suatu laporan produk atau karya untuk dipaparkan kepada orang lain                                                                       |
| Evaluasi pengalaman belajar                       | Pendidik membimbing suatu proses pemaparan sebuah proyek, dan menanggapi suatu hasil, yang selanjutnya pendidik dan peserta didik melakukan refleksi atau menyimpulkan kegiatan yang sudah berjalan. | Peserta didik melaporkan sebuah laporan kepada pendidik, lalu peserta didik yang lainnya memberikan suatu tanggapan, dan bersama pendidik untuk menyimpulkan suatu hasil proyek yang dihasilkan. |

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dimana peserta didik bisa merancang suatu proyek dan dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan mencari penyelesaian masalah dengan sendiri.

### c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki langkah-langkah untuk dapat menerapkannya. Menurut Mayuni, dkk (2019, hlm. 185) terdapat 6 (enam) langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

#### 1) Penentuan Proyek

Penentuan proyek adalah untuk peserta didik menentukan suatu kegiatan atau proyek yang akan mereka kerjakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut, tugas pendidik dalam penentuan proyek adalah mengarahkan peserta didik terhadap proyek yang mereka pilih agar tetap berada dalam proses pembelajaran.

#### 2) Perencanaan Proyek

Perencanaan proyek adalah peserta didik merancang suatu kegiatan atau langkah-langkah untuk melaksanakan suatu proyek yang akan mereka buat dari awal sampai akhir, seperti tahap awal mereka harus menyediakan alat, bahan dan waktu, tahap pelaksanaan peserta didik mengerjakan proyek yang sudah mereka rencanakan, tahap akhir bila proyek mereka sudah selesai, pendidik bisa melakukan kegiatan seperti ditampilkan didepan kelas berkelompok atau perorangan.

#### 3) Penyusunan Jadwal

Peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang sudah dirancangnya, penyusun jadwal tersebut di bawah bimbingan pendidik. Penyusunan jadwal tersebut disesuaikan dengan proyek peserta didik dan program yang telah di rancang oleh pendidik.

#### 4) Penyelesaian Proyek

Penyelesaian proyek adalah peserta didik mengerjakan suatu proyek yang sesuai dengan pembagian yang telah di jadwalkan sebelumnya, pendidik berperan untuk memberikan motivasi dan arahan agar peserta didik dapat menyelesaikan suatu proyeknya.

5) Menyampaikan Hasil Kegiatan

Pada tahap menyampaikan hasil kegiatan peserta didik mempresentasikan hasil dari proyek yang mereka buat dalam kegiatan menyampaikan hasil kegiatan peserta didik didorong untuk dapat mempertanggung jawabkan hasil dari proyek yang mereka buat.

6) Evaluasi Proses dan Hasil Kegiatan

Pada tahap evaluasi proses dan hasil kegiatan pendidik dan peserta didik melakukan suatu refleksi terhadap serangkaian proses kegiatan yang telah mereka jalani beserta dengan hasilnya, lalu peserta didik pada tahap ini dapat mengemukakan pendapatnya, pengalamannya dan serta kesulitan selama proses kegiatan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* terdapat 6 (enam) menurut Daryanto (2015, hlm. 27) yaitu:

1) Penentuan suatu pertanyaan mendasar.

2) Mendesain perencanaan suatu proyek.

3) Menyusun jadwal

Pada tahap menyusun jadwal pendidik dan peserta didik berkerja sama menyusun jadwal untuk menyelesaikan suatu proyek.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

5) Menguji hasil

Penilaian dilakukan pendidik untuk mengukur ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam pembelajaran.

6) Mengevaluasi pengalaman

Pada tahap mengevaluasi pengalaman pendidik dan peserta didik melakukan suatu refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil proyek yang sudah dijalankan oleh peserta didik.



Selanjutnya langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2015, hlm. 123-125) yaitu:

- 1) Penentuan proyek  
Penentuan proyek ini peserta didik menentukan suatu topik proyek yang akan dikerjakan.
- 2) Perancangan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu proyek  
Peserta didik merancang suatu langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu kegiatan proyek, dalam kegiatan ini berisikan suatu aturan main untuk melaksanakan tugas proyek, dan berkerja sama antar anggota kelompok.
- 3) Penyusunan suatu jadwal pelaksanaan proyek  
Peserta didik dan pendidik melakukan suatu penyusunan jadwal pelaksanaan proyek untuk dapat menyelesaikan proyek dengan tepat waktu.
- 4) Penyelesaian proyek dan monitoring peserta didik
- 5) Publik hasil proyek/penyusunan untuk mempresentasikan dan menyusun laporan  
Hasil proyek peserta didik dalam bentuk produk dipresentasikan atau dilihatkan kepada peserta didik lain
- 6) Evaluasi hasil proyek dan prosesnya  
Pendidik dan peserta didik di akhir pembelajaran melakukan suatu refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* dibagi menjadi 4 (empat) tahap. Tahap yang pertama yaitu orientasi, tahap yang kedua yaitu mendesain atau untuk merencana suatu proyek, tahap yang ketiga yaitu pelaksanaan atau kegiatan dimana peserta didik mengerjakan suatu proyek yang telah dirancang sebelumnya, dan tahap yang ke empat yaitu evaluasi dimana pendidik memberikan penilaian terhadap aktivitas peserta didik dan hasil proyek yang dihasilkan peserta didik.

**d. Sintaks Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Lucas dalam Setyowati (2018, hlm. 256) menjelaskan ada 7 (tujuh) sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* yang terdiri dari:

- 1) Menentukan suatu pertanyaan mendasar
- 2) Menyusun suatu perencanaan proyek
- 3) Menyusun jadwal untuk menyelesaikan proyek
- 4) Pendidik memonitoring peserta didik dan kemajuan proyek yang dikerjakan oleh peserta didik.
- 5) Pendidik menilai hasil proyek peserta didik
- 6) Mengevaluasi pengalaman peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* dikemukakan oleh Banawi (2019, hlm. 99) yang menjelaskan bahwa sintaks PjBL terdapat 6 (enam) sintaks yaitu:

- 1) Pendidik dan peserta didik menentukan suatu tema/topik secara kolaboratif atau bersama-sama dalam menentukannya.
- 2) Peserta didik merancang suatu kegiatan yang akan mereka lakukan selama pembuatan proyek serta pengelolaannya.
- 3) Pendidik mendampingi peserta didik untuk menyusun jadwal kegiatan yang telah dirancang dan yang akan mereka lakukan selama pembuatan proyek.
- 4) Peserta didik membuat suatu proyek yang sesuai dengan yang telah mereka rancang dibimbing oleh pendidik, lalu pendidik melakukan monitoring terhadap kegiatan peserta didik.
- 5) Peserta didik mempublikasikan hasil dari proyeknya dengan mempresentasikan mengenai produk yang telah mereka buat.
- 6) Pada tahap akhir proses pembelajaran, peserta didik dengan pendidik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil dari tugas proyek yang mereka buat.

Sintaks adalah suatu pejabaran dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berupa aktivitas dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama melakukan proses pembelajaran. Dijelaskan oleh Muskania

dan Wilujeng (2017, hlm.36) yang mengatakan bahwa sintaks dari *Project Based Learning* terdiri dari 6 (enam) sintaks yaitu:

- 1) Peserta didik mengajukan sebuah pertanyaan kepada pendidik mengenai tema yang akan dipelajari berdasarkan fenomena yang akan terjadi di kehidupan sehari-hari.
- 2) Peserta didik merancang terlebih dahulu langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penyelesaian sebuah proyek yang mengenai tema yang akan dipelajari dengan bimbingan peserta didik
- 3) Pendidik dan peserta didik menyusun jadwal dalam pelaksanaan proyek yang akan mereka buat dengan mengenai tema yang akan dipelajari
- 4) Peserta didik mengumpulkan suatu informasi, lalu menganalisis informasi tersebut, dan menafsirkan data yang berdasarkan informasi yang telah dianalisis sesuai dengan tema yang sedang dipelajari untuk membuat suatu proyek.
- 5) Peserta didik membuat proyek yang sesuai dengan tema yang telah mereka pelajari dan mempresentasikan proyek tersebut.
- 6) Peserta didik dan pendidik melakukan evaluasi dari hasil proyek bersama-sama.

Beberapa pendapat para ahli di atas memberikan penjelasan mengenai sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* terdapat 6 (enam) sintaks yaitu: 1) penentuan suatu proyek untuk dipelajari, 2) merancang suatu perencanaan agar kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu proyek. 3) penyusunan jadwal oleh peserta didik dan pendidik untuk menyelesaikan suatu proyek yang dikerjakan. 4) pendidik memonitoring peserta didik dalam membuat proyek yang dikerjakan oleh peserta didik. 5) peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang sudah mereka kerjakan. 6) pendidik dan peserta didik bersama-sama untuk melakukan evaluasi atau refleksi terhadap proses pembuatan proyek dan hasil dari proyek yang sudah mereka kerjakan.

**e. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki suatu kelebihan atau keunggulan dalam proses pembelajarannya menurut Rusman dalam Mayuni, dkk (2019, hlm. 186) terdapat 10 (sepuluh) kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar lalu mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka pun perlu untuk dihargai.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah
- 3) Mampu membuat peserta didik menjadi aktif dan berhasil memecahkan suatu problem yang mereka hadapi.
- 4) Dapat meningkatkan kolaborasi peserta didik dalam berkerja sama dengan kelompok.
- 5) Peserta didik dapat mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan.
- 6) Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengelola suatu sumber yang mereka dapat.
- 7) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam pembelajaran dan peserta didik mempraktikkan dalam mengorganisasikan proyek, lalu peserta didik mampu membuat alokasi waktu dan sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan suatu proyek.
- 8) Menyediakan suatu pengalaman belajar untuk peserta didik agar dapat berkembang dengan sesuai dunia nyata.
- 9) Peserta didik dilibatkan dalam belajar untuk dapat mengambil suatu informasi dan peserta didik dapat menunjukan suatu pengetahuan yang dimiliki lalu peserta didik terapkan dalam dunia nyata.
- 10) Mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman sehingga membuat peserta didik dan pendidik menikmati setiap proses pembelajaran.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Djamarah dan Zein dalam Sari, Puspita Dewi (2018, hlm. 5) yang terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu: 1) membuat pemikiran peserta didik lebih luas dari pemikiran yang sempit menjadi pemikiran yang luas dan dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. 2) dapat menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. 3) sesuai dengan prinsip yang modern.

Selanjutnya adapun kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Sari, Dewi Puspita yang terbagi menjadi 4 (empat) yaitu: 1) memotivasi peserta didik dalam belajar untuk pembuatan proyek yang akan dibuat. 2) membuat peserta didik untuk lebih kreatif dalam suatu pembelajaran dan peserta didik mampu memecahkan suatu masalah selama proses pembelajaran. 3) mampu meningkatkan suatu kolaborasi, karena peserta didik memerlukan suatu kerja sama dalam kelompoknya dan mampu membuat suasana yang menyenangkan dalam proses pembuatan proyek. 4) mampu membuat sikap secara ilmiah seperti jujur, teliti, kreatif, dan tanggung jawab.

Ditinjau dari pemaparan teori-teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Project Based Learning* mampu menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam setiap pembelajarannya, dan peserta didik mampu memecahkan suatu masalah yang mereka hadapi dalam kehidupannya sehari-hari, serta peserta didik pun dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

#### **f. Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Model pembelajaran *Project Based Learning* selain memiliki keunggulan di dalam modelnya, akan tetapi model pembelajaran *Project Based Learning* pun memiliki kelemahan atau kekurangan. Menurut Abidin (2014, hlm. 171) yang menjelaskan bahwa kelemahan dari model *Project Based Learning* yaitu: 1) model pjbl memerlukan biaya dan waktu yang banyak dalam proses kegiatannya. 2) model pjbl pun memerlukan

banyaknya media dan sumber belajar agar dapat melaksanakan kegiatan pembuatan proyek, 3) memerlukan pendidik dan peserta didik yang siap dalam proses belajar dan berkembang, 4) dikhawatirkan peserta didik nantinya hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakan oleh peserta didik.

Kelemahan atau kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Sani dalam Nurfitriyani (2016, hlm 155) yang menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) kekurangan model *project based learning* yaitu: 1) dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam prosesnya dan untuk menghasilkan suatu produknya. 2) diperlukannya suatu biaya yang cukup banyak. 3) diperlukannya pendidik yang inovatif, kreatif dan terampil dalam pembelajaran. 4) memerlukan sumber, saran dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, maka disimpulkan bahwa kekurangan atau kelemahan dalam model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatan proyek, sarana dan prasana yang harus memadai, dan memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk dapat menghasilkan suatu proyek.

## **2. Kreativitas**

### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas menurut Sudarma dalam Heldanita (2018, hlm. 54) adalah sebuah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu baik dalam ide, langkah atau produk. Kemudian menurut Usmanidar (2019, hlm. 4) menyatakan “Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks dalam suatu proses mental individu yang dapat melahirkan suatu gagasan metode ataupun produk baru yang bermanfaat dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah dan pada akhirnya mengkomunikasikan hasilnya.”.

Dalam pembelajaran peserta didik diarahkan untuk berpikir kreatif dan membangun untuk memecahkan sebuah permasalahan yang diberikan. Dalam hal ini Wiyono (2018, hlm. 9) yang menjelaskan bahwa kreativitas

adalah suatu kemampuan untuk mengembangkan suatu imajinasi peserta didik dalam berpikir konstruktif. Sedangkan menurut pendapat Hurlock dalam Bernadi (2017, hlm. 93) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru.

Adapun pengertian kreativitas menurut Supriadi dalam Nugraha, dkk (2018, hlm. 10) yang mengatakan “Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menemukan gagasan baru yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.”.

Beberapa pendapat tersebut menjelaskan pengertian kreativitas sehingga dapat ditarik kesimpulan, kreativitas adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk melahirkan sebuah gagasan metode ataupun produk baru yang bermanfaat serta mampu mengimplementasikannya dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi di kehidupan nyata dengan caranya sendiri, karena kreativitas yang dihasilkan pada dasarnya adalah produk yang baru.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Kreativitas pada peserta didik tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik. Faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut Santrock dalam Muqodas (2015, hlm 28) yang menyatakan terdapat ada 6 (enam) faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri dari: 1) Jenis kelamin. 2) Status Sosioekonomi. 3) Urutan kelahiran. 4) Lingkungan kota vs Lingkungan pedesaan. 5) Inteligensi pada setiap umur. 6) Keluarga.

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas peserta didik jenis kelamin, status, kelahiran, lingkungan kota dan pedesaan, inteligensi setiap umur, dan keluarga.

### c. Indikator Kreativitas

Indikator pada kreativitas menurut Puspita dalam Indriajati dan Ngazizah (2018, hlm. 113) yang mengatakan terdapat 5 (lima) indikator kreativitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 2) Memiliki suatu kepercayaan diri pada peserta didik
- 3) Peserta didik memiliki ketekunan yang tinggi.
- 4) Peserta didik berani dalam mengemukakan suatu pendapat
- 5) Peserta didik mempunyai imajinasi yang tinggi.

Adapun indikator pada kreativitas menurut Mukti (2019, hlm. 270) yang terdapat 4 (empat) indikator kreativitas yaitu:

- 1) Indikator rasa ingin tahu yang mendalam pada peserta didik.
- 2) Indikator kreativitas yang mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang.
- 3) Peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk dapat menyampaikan suatu gagasan.
- 4) Bersikap dengan bersedia mengambil resiko yang ada.

Dilihat dari pemaparan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator kreativitas yaitu: peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, memiliki kepercayaan diri tinggi dalam mengerjakan sesuatu, mampu berpikir secara luas, lalu peserta didik mampu atau berani mengemukakan suatu pendapat dalam proses pembelajaran.

### d. Upaya Meningkatkan Kreativitas

Kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas tersebut. Dijelaskan oleh Nurfadilah (2015, hlm. 13) terdapat 5 (lima) cara yaitu:

- 1) Memilih suatu permasalahan yang mampu merangsang peserta didik untuk berpikir dan bersikap kreatif
- 2) Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan membangun suatu kerjasama yang kuat dan bisa bertanggung jawab dalam menyelesaikan suatu tugas.



- 3) Pendidik mengajari peserta didik menggunakan beberapa metode agar peserta didik menjadi lebih kreatif.
- 4) Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan oleh peserta didik.
- 5) Memberikan suatu apresiasi kepada peserta didik diakhir pembelajaran atau memberika *reward* kepada peserta didik.

Adapun upaya meningkatkan kreativitas menurut Kau (2017, hlm 164) yang mengatakan bahwa terdapat 3 (tiga) upaya meningkatkan kreativitas sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan suatu kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.
- 2) Melibatkan peserta didik dalam memberikan suatu penilaian atas hasil kerja peserta didik.
- 3) Pendidik memberikan suatu hadiah dengan memberikan *reward* atau dengan memberikan senyuman dan tepuk tangan saat peserta didik berhasil dalam menyelesaikan permasalahannya.

Berdasarkan pemaparan materi tersebut, maka disimpulkan upaya meningkatkan kreativitas pendidik harus memberikan kesmepatan kepada peserta didik untuk memilih topik pembelajarannya, melibatkan peserta didik dalam menilai hasil kerjanya, pendidik pun menerima ide-ide yang kreatif yang diberikan peserta didik, memberikan dukungan atau dorongan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, pendidik pun harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran pun lebih menyenangkan, dan memberikan sebuah apresiasi kepada peserta didik dengan memberikan tepuk tangan dan senyuman saat peserta didik berhasil dalam memecahkan suatu permasalahan.

## **I. METODE PENELITIAN**

Penelitian ialah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, dimana usaha yang dilakukan menggunakan metode ilmiah. Adapun metode penelitian menurut Aminah dan roikan (2019, hlm.

65) mengatakan “Metode penelitian adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian, jenis metode penelitian meliputi survey, wawancara, studi kasus, observasi, eksperimen, dan lain-lain.” sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 6) menyatakan “Metode suatu penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah agar bisa mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, lalu dapat dikembangkan dan dapat dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah dalam bidang pendidikan.”. Pemilihan metode penelitian yang sesuai menjadi salah satu penentu dari suatu kesempurnaan hasil penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus memilih satu jenis penelitian untuk digunakan dalam proses menganalisis suatu permasalahan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka. Kajian pustaka adalah suatu metode yang ada penelitian, kajian pustaka diambil dari suatu kajian-kajian literature yang dapat berkaitan dengan suatu masalah yang dikajinya. Studi pustaka yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 291) mengemukakan “Studi kepustakaan berkaitan dengan suatu kajian teoritis dan referensi lain yang saling berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang dapat berkembang pada situasi sosial yang lebih diteliti.” selain itu, studi kepustakaan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian dikarenakan suatu penelitian harus memiliki dasar yang kuat dari literatur-literatur yang ilmiah. Adapun menurut Muslim, dkk (2018, hlm. 16) mengatakan “Studi pustaka adalah suatu serangkaian kegiatan yang dapat berkenaan dengan suatu metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta dapat mengolah bahan suatu penelitian.”.

Berdasarkan menurut para ahli tentang studi kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa studi kepustakaan merupakan suatu penelitian dimana obyek utama adalah data pustaka berupa buku-buku atau sumber kepustakaan lainnya yang berkaitan. Studi kepustakaan juga merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan mengumpulkan informasi

atau data pustaka secara mendalam melalui berbagai literatur, jurnal, buku, referensi lainnya dan hasil penelitian sebelumnya yang saling berkaitan serta dapat diolah atau dikaji untuk mendapatkan hasil landasan teori dan jawaban mengenai masalah yang akan diteliti.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Dilihat berdasarkan jenis datanya, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Menurut Hermawan (2019, hlm. 100) mengatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.” sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 7) menjelaskan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, dan definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

## **3. Sumber Data**

Sumber data adalah bagian penting dalam penelitian karena sumber data akan mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu sumber data menjadi suatu bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data yang dimaksudkan adalah suatu subjek dari mana data dapat diperoleh dan memiliki kejelasan mengenai informasi serta bagaimana cara mengolah data tersebut. Menurut Purhantara (2010, hlm. 79) sumber data terdiri 2 (dua) sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a. Sumber Primer**

Sumber primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari suatu subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2010) yang menjelaskan “Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab suatu pertanyaan yang telah diajukan. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal

dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk suatu tujuan pengambilan sebuah keputusan.”. Penelitian dari sumber data primer yang diperoleh merupakan hasil dari pencarian artikel, jurnal, serta buku-buku yang berkaitan dengan judul yang sedang diteliti. Sementara sumber primer menurut Sugiyono (2010, hlm 137) mengatakan “Sumber primer yaitu suatu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang ditanganinya, data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber yang pertama atau tempat objek penelitian yang telah dilakukan.”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan, sumber data primer adalah data yang telah dibuat oleh peneliti dimana informasi tersebut didapatkan langsung dari subjek penelitian secara langsung, sehingga data primer dianggap memiliki nilai keakurasian yang besar karena dijelaskan secara terperinci dan sistematis.

#### b. Sumber Sekunder

Adapun sumber sekunder menurut Sugiyono (2015, hlm. 309) yang mengatakan bahwa “Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan suatu data kepada pengumpulan data.” sedangkan Sumber sekunder menurut Indrianto dan Supomo dalam (Purhantara, 2010, hlm.80) memiliki beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam pemilihan data sekunder, terutama untuk keakurasian data. Langkah yang perlu dilalui peneliti diantaranya sebagai berikut:

- 1) Suatu data yang tersedia harus mampu menjawab masalah atau pertanyaan yang sudah dirumuskan oleh peneliti.
- 2) Adanya kesesuaian antara periode waktu tersedianya data dengan periode waktu yang diinginkan dalam sebuah penelitian.
- 3) Adanya kesesuaian antara populasi data yang ada dengan populasi yang menjadi perhatian oleh peneliti.
- 4) Memiliki tingkat relevansi dan konsistensi unit pengukur yang digunakan.
- 5) Adanya biaya yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

- 6) Adanya kemungkinan biasa yang ditimbulkan oleh data sekunder.
- 7) Dapat atau tidaknya dilakukan pengujian terhadap akurasi pengumpulan data.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini semua data yang diperoleh dari sumber data akan dikumpulkan dan dianalisa kembali. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 224) mengatakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.”. Pendapat ini sejalan dengan Nazir (2014, hlm. 179) yang mengemukakan “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.”. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, oleh sebab itu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data adalah pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan yang koheren dengan objek-objek pembahasan yang dimaksud, kemudian data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan dapat diolah dengan beberapa cara, sebelum melakukan analisis data perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.
- b. *Organizing*, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
- c. *Finding* atau penemuan yaitu hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. (Arikunto, 2010, hlm. 24)

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap paling penting dari sebuah penelitian. Karena pada tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian hasil yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan. Taylor (2011, hlm. 79) menjelaskan “Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.” adapun menurut Sugiyono (2010, hlm. 335) menyatakan :Analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”.

Jika dilihat dari pendapat para ahli mengenai penjelasan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis data merupakan proses sistematis dan pengurutan data ke dalam pola kategori yang akan dipelajari serta suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema kemudian merumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data. Maka dari itu, peneliti akan mencari data yang relevan dengan fokus penelitian ini yakni menjawab fokus masalah. Pada teknik analisis data terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian, diantaranya sebagai berikut:

### a. Deduktif

Pendekatan deduktif adalah salah satu pendekatan berdasarkan aturan-aturan yang disepakati, menurut Busrah (2012, hlm. 5) menyatakan “Deduktif adalah cara berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum menarik kesimpulan yang bersifat khusus.” kemudian menurut Faozin (2016) mengatakan “Metode deduktif merupakan penarikan kesimpulan-kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menyatakan hal tersebut ke dalam hal yang bersifat khusus.”.

b. Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, hal ini sejalan dengan Hasan (2012, hlm. 126-127) yang menyatakan “Analisis komparatif atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih.” selain itu penelitian komparatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 54) mengemukakan “Metode komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.”. Adapun menurut Nazir (2010, hlm. 58) menjelaskan “Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.”.

## J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan menggambarkan tentang keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika dalam penulisan skripsi ini memiliki keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Keterkaitan antara bab dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, bagian pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi dari bagian pendahuluan timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Bab II, pada bagian ini berisi tentang teori untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimana bentuk konsep *Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik?”. Kajian pustaka tersebut berasal dari sumber literatur ilmiah berupa buku maupun jurnal yang terkait kemudian dilakukan analisa untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan untuk menyelesaikan masalah.

Bab III, pada bagian ini berisi tentang teori untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu “ Apa saja strategi penggunaan model *Project Based Learning* di Sekolah? ”. Kajian pustaka tersebut berasal dari sumber literatur ilmiah berupa buku

maupun jurnal yang terkait kemudian dilakukan analisa untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan untuk menyelesaikan masalah.

Bab IV, pada bagian ini berisi tentang teori untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu “ Bagaimana pengaruh model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar? ”. Kajian pustaka tersebut berasal dari sumber literatur ilmiah berupa buku maupun jurnal yang terkait kemudian dilakukan analisa untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan untuk menyelesaikan masalah.

Bab V Penutup, pada bab ini disampaikan sebuah kesimpulan secara menyeluruh. Uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminta untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian. Sistematika skripsi tersebut menjadi acuan penulis dalam menulis skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA, pada bagian ini merupakan daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya yang ditempatkan pada setiap akhir suatu karangan ilmiah atau buku yang disusun berdasarkan abjad.